



## Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai

### *Analysis of PAI Teachers Ability to Compile Learning Implementation Plan (RPP) K-13 at SMP Negeri 8 Binjai*

Titik Ningsih

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: [ningsihtitik139@gmail.com](mailto:ningsihtitik139@gmail.com)

#### Abstrak

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan di sekolah, baik pendidikan Agama ataupun pendidikan umum, karena di sekolah anak-anak banyak belajar, dan di sekolah merupakan tanggungjawab seorang guru dalam mendidik untuk menjadi seorang anak yang berpendidikan. Untuk mencapai semua itu tentunya guru mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan guru PAI dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 8 Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di SMP Negeri 8 Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 di SMP Negeri 8 Binjai dikategorikan "sangat baik" yaitu dengan rata-rata skor 94% ketercapaian kemampuan guru, ini terlihat dari kelengkapan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru PAI, RPP, Kurikulum 2013.

#### Abstract

*The teacher is the person who is responsible for education in schools, both religious education and general education, because at school children learn a lot, and at school it is the responsibility of a teacher to educate children to become educated. To achieve all of this, of course the teacher has the ability to plan learning so that what is the learning objective can be achieved, such as preparing a Learning Implementation Plan (RPP). The problem in this study is how is the ability of PAI teachers in preparing lesson plans (RPP) at SMP Negeri 8 Binjai. This study aims to analyze the ability of Islamic Religious Education teachers in preparing the 2013 Curriculum Learning Implementation Plan*



# All Fields of Science J-LAS

Jurnal Penelitian

Available Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>



*(RPP) at SMP Negeri 8 Binjai. This study uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The subjects in this study were 2 PAI teachers, while the principal and vice principal of the curriculum served as informants. The results of the study showed that the ability of PAI teachers in preparing lesson plans for the 2013 curriculum at SMP Negeri 8 Binjai was categorized as "very good", with an average score of 94% achieving teacher ability, this can be seen from the completeness of the lesson plans made by the teacher concerned.*

**Keywords: PAI Teacher Ability, RPP, Curriculum 2013.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Tenaga Kependidikan Guru dan Non Guru. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan).

Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja, Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah (Made Pidarta, 1992:3). Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Perencanaan pembelajaran sebagai alat pandu pelaksanaan pembelajaran hendaknya disusun guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Melalui kondisi ini, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan bagian tugas administrasi guru yang berdampak langsung bagi kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik perencanaan pembelajaran yang dikembangkan, maka diyakini akan semakin baik pula proses pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melakukan suatu perencanaan pembelajaran, seorang guru harus memahami terlebih dahulu definisi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri, karena biasanya apabila guru kurang memahami makna dan tujuan dari adanya perencanaan pembelajaran, maka yang akan timbul adalah suatu ke-malasan dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut.

Terkadang para guru tersebut juga menganggap bahwa silabus dan RPP terlalu konseptual, tidak terlalu relevan dengan kenyataan dalam mengajar. Padahal kalau kita benar-benar memahami langkah-langkah penyusunan dan pengembangan dari RPP, maka hal tersebut tidak akan terjadi. Karena RPP dibuat berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa. Sehingga melalui penyusunan perencanaan pembelajaran ini guru akan dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga mereka pun mendapatkan banyak kesempatan untuk belajar bagaimana mengajar dan mengajar bagaimana belajar

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMP Negeri 8 Binjai pada hari Senin, tanggal 05 Desember 2022, masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan berbagai alasan dan

bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (Penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya.

Di SMP Negeri 8 Binjai adalah sebuah sekolah Negeri yang memiliki 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, yang kemudian dilanjutkan observasi oleh penulis disekolah tersebut. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Matius, S.pd selaku kepala sekolah. Beliau menjelaskan bahwa masih ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh guru PAI dalam menyusun RPP, terutama pada komponen penilaian yang dianggap terlalu rumit.

Dari adanya gejala tersebut sangat diperlukan suatu analisis mengenai penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun, memahami dan memeroses kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang merupakan hal terpenting. sebelum melaksanakan proses pembelajaran. (Suharsimi Ari Kunto, 2010 : 57) Dari gejala dan kejadian tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya Kemampuan Guru PAI didalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik khususnya dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 di SMP Negeri 8 Binjai.

Berdasarkan hasil penelitian Achmad Mujaini seorang mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya dalam skripsinya yang berjudul Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun Silabus dan RPP di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau. beliau menyatakan bahwa kemampuan guru PAI dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurang mampu dengan persentase 51,86% dan belum dapat dikatakan mampu karena dalam penyusunan RPP tidak dilakukan secara mandiri tetapi mengadopsi dari sumber-sumber lain. Dan bukan tidak mungkin hal serupa juga terjadi di SMP Negeri 8 Binjai, sehingga hal tersebut penting untuk dilakukan sebagai bentuk evaluasi guru dalam menyusun RPP di SMP Negeri 8 Binjai dan dalam mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan, maka peneliti ingin melakukan studi terkait dengan “ **Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai**”

Bersadarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan guru PAI dalam menyusun RPP K- 13, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana kemampuan guru PAI dalam menyusun Identitas, menyesuaikan KD, dengan KI, merumuskan indikator, mengembangkan Materi Pembelajaran, membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan kemampuan dalam menyusun perangkat penilaian dalam RPP K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai?. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam menyusun Identitas, menyesuaikan KD, dengan KI, merumuskan indikator, mengembangkan Materi Pembelajaran, membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan kemampuan dalam menyusun perangkat penilaian dalam RPP K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai.

Adapun manfaat penelitian ini dibagi ke dalam dua macam yakni: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis yaitu: Menambah pengetahuan tentang kemampuan guru PAI dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah menengah pertama, Memberikan kontribusi keilmuan dalam pendidikan islam atau praktisi pendidikan terutama dalam penyusunan RPP di sekolah menengah pertama.

Sedangkan manfaat secara praktis yaitu: Bagi pendidik dan lembaga pendidikan: dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu atau bahan laporan tentang kemampuan guru dalam mengolah kelas dan penguasaan bahan ajar oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat selaras dengan tujuan pendidikan, Bagi Penulis : Sebagai alat untuk mengkaji lebih dalam tentang kemampuan guru PAI dalam menyusun RPP pada sekolah menengah pertama, dan Bagi peserta didik : Memberikan pemikiran baru kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Binjai.

### **Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidik telah memperhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (M. Fadillah, 2014: 143-144).

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2007:212).

Pendapat lain menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajardan pembelajaran. Maksud Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kurikulum 2013, yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran (Bariyah, Lailatul, 2014: 7).

RPP pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indicator hasil belajar, dan penilaian. Oleh karena itu, setiap pendidik pada satuan

pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Yuliharti, 2014: 14). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya RPP mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa RPP guru akan merasa kesulitan dan tidak sistematis ketika mengajar.

### **Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebagai seorang pendidik yang profesional guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru senantiasa menyusun RPP sebelumnya. Sedikitnya terdapat 2 fungsi RPP dalam kurikulum 2013. Kedua fungsi tersebut adalah Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pelaksanaan.

- **Fungsi Perencanaan**

Fungsi perencanaan RPP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Komponen-komponen yang harus dipahami guru dalam pengembangan kurikulum 2013 antara lain: kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran. (Mukhtar, 2013: 65)

- **Fungsi Pelaksanaan**

Dalam pengembangan kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. (Mizan, A., & Badrun, K. 2014:1). Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat dan mumpuni.

Sedangkan menurut Abdul Majid perencanaan pengajaran mempunyai fungsi penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan siswanya. Ada beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu: (Abdul Majid, 2005: 22).

- Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid
- Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja

- Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya

Dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan pengajaran bagi seorang guru adalah untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru**

Guru merupakan salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang harus dimiliki seperti yang tercantum didalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional yang terdiri atas 8 Standar Nasional Pendidikan, dan salah satu dari standar tersebut mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain (Jingga GM. 2013: 76):

- Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
- Penguasaan bahan pelajaran
- Penguasaan kelas
- Cara guru berkomunikasi dengan peserta didik
- Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif
- Memperhatikan prinsip individualitas
- Standar kelulusan

Dengan demikian guru merupakan faktor penentu tingkat tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Sekalipun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, kesejahteraan dan lain-lain. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi, senantiasa menguasai materi yang akan diajarkan, dan selalu mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya (Murip Yahya, 2013: 23).

### **Kajian Terdahulu**

“Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini di tulis oleh Anik Puspita Dewi pada tahun 2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang disusun guru belum sesuai dengan patokan ABCD, karena unsur condition belum dicantumkan dan kesulitan yang dialami guru dalam menyusun RPP adalah rendahnya kemampuan guru dalam menguasai IT, dan kebiasaan guru mengkopi RPP langsung dari internet.

“Peningkatan Kompetensi Guru SD dalam Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Tutor Sejawat”. Penelitian ini ditulis oleh Kusumawati pada tahun 2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan RPP. Pada Siklus I, meskipun belum tuntas (kriteria PTS berhasil jika terjadi peningkatan kompetensi guru c30%), namun terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP sebesar 25% dan peningkatan

kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 26%. Pada Siklus II peningkatan kompetensi guru sudah tuntas (kriteria PTS berhasil jika terjadi peningkatan kompetensi guru 25%), hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP sebesar 26% dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 25%.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods*, Creswell dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa “*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative from of research*” Metode kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. (Sugiyono: 2013).

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 8 Binjai yang berada di Jl. Gunung Karang No.76, kec. Binjai Estate kota Binjai. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember- Januari. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu guru PAI yang bertugas di SMP Negeri 8 Binjai.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi yang dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP dan dokumentasi untuk memperoleh data berupa RPP yang disusun guru beserta lampiran-lampirannya. Keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan ada dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber yaitu kepala sekolah dan guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah model reduksi data. Dalam reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dari seluruh data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya.

**Tabel. 1. Lembar Observasi Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun RPP K- 13**  
**Kisi- kisi Instrument Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun RPP K- 13**

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
<b>A</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran/ RPP</b>					
1	Mencantumkan poin-poin identitas, Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Materi Pokok, Kelas / Semester, serta alokasi waktu.					
2	Kesesuaian RPP dengan mata pelajaran					
<b>B</b>	<b>Pemilihan KD, KI dan Tujuan Pembelajaran</b>					
3	Menentukan Kompetensi Dasar yang dikutip dari Silabus.					
4	Tujuan dirumuskan dengan lengkap dan jelas serta menggunakan kalimat yang operasional					
<b>C</b>	<b>Perumusan Indikator</b>					
5	Kesesuaian dengan KD					
6	Kesesuaian Penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.					
7	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.					
<b>D</b>	<b>Pemilihan Materi Pembelajaran</b>					
8	Berpedoman pada materi pokok/pembelajaran dalam silabus					



9	Kesesuaian dengan KD				
10	Memilih dengan tepat materi ajar sesuai dengan Kesesuaian Karakteristik peserta didik				
11	Memilih metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran				
12	Kesesuaian dengan alokasi waktu				
E	<b>Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</b>				
13	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.				
14	Kesesuaian kegiatan dengan metode saintifik.				
15	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih ( 5 M ).				
16	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.				
17	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.				
18	Mencantumkan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam KBM				
19	Menentukan media pengajaran				
20	Menentukan sumber belajar				
21	Mempersiapkan pertanyaan				
22	merefleksi				
F	<b>Penilaian</b>				
23	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi				
24	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				
25	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal				
26	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik				
<b>Jumlah</b>					

**Keterangan:**

- Skor 4 : Tertera dan sesuai
- Skor 3 : Tertera tapi kurang sesuai
- Skor 2 : Tertera tapi tidak sesuai
- Skor 1 : Tidak tertera

**Kriteria Penilaian:**

- Sangat mampu : 91- 100  
Mampu : 76- 90  
Cukup mampu : 61- 75  
Kurang mampu : 51- 60  
Tidak mampu : < 50

**Rumus:**

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel. 2. Lembar Pedoman Wawancara**  
**Kisi- kisi Instrument Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun RPP K- 13**

No	Aspek yang dinilai	Keterangan
1	Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?	

2	Apakah semua guru wajib membuat RPP baik yang yang bersertifikasi maupun non sertifikasi?	
3	Bagaimana Bapak / ibu membuat RPP? Apakah dibuat perhari/ perbulan/persemester?	
4	Apakah Kepala Sekolah mengecek RPP yang Bapak / ibu buat?	
5	Apakah RPP yang dibuat juga mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa, validitas dan relevansi materi ketika Bapak/Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa?	
<b>Jumlah</b>		

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu analisis data kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan data- data yang diperoleh dari hasil wawancara terkait dengan analisis kemampuan guru PAI dalam menyusun RPP K- 13 di SMP Al- Husna Marendal Pasar , sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung dan mempersentasikan kemampuan analisis guru PAI dalam menyusun RPP K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai yang diperoleh berdasarkan hasil observasi peneliti.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun beberapa hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan dengan menggunakan kisi- kisi instrument observasi yang telah disediakan yaitu hasilnya sebagai berikut:

**Tabel.1.1 Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun RPP K- 13**

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A	<b>Identitas Mata Pelajaran/ RPP</b>					
1	Mencantumkan poin-poin identitas, Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Materi Pokok, Kelas / Semester, serta alokasi waktu.				✓	
2	Kesesuaian RPP dengan mata pelajaran				✓	
B	<b>Pemilihan KD, KI dan Tujuan Pembelajaran</b>					
3	Menentukan Kompetensi Dasar yang dikutip dari Silabus.				✓	
4	Tujuan dirumuskan dengan lengkap dan jelas serta mnggunakan kalimat yang operasional			✓		
C	<b>Perumusan Indikator</b>					
5	Kesesuaian dengan KD				✓	
6	Kesesuaian Penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.			✓		
7	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				✓	

D	<b>Pemilihan Materi Pembelajaran</b>					
8	Berpedoman pada materi pokok/pembelajaran dalam silabus				✓	
9	Kesesuaian dengan KD				✓	
10	Memilih dengan tepat materi ajar sesuai dengan Kesesuaian Karakteristik peserta didik				✓	
11	Memilih metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran				✓	
12	Kesesuaian dengan alokasi waktu			✓		
E	<b>Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</b>					
13	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.				✓	
14	Kesesuaian kegiatan dengan metode saintifik.		✓			
15	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih (5 M).				✓	
16	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.				✓	
17	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			✓		
18	Mencantumkan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam KBM			✓		
19	Menentukan media pengajaran				✓	
20	Menentukan sumber belajar				✓	
21	Mempersiapkan pertanyaan				✓	
22	merefleksi				✓	
F	<b>Penilaian</b>					
23	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi				✓	
24	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				✓	
25	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal			✓		
26	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik			✓		
<b>Jumlah= 94</b>			<b>1</b>	<b>8</b>	<b>17</b>	
<b>Skor = 94 %</b>						

**Rumus:**

$$N = \frac{94}{100} \times 100 = 94 \%$$

Dilihat dari data yang telah disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 8 sangat mampu dalam menyusun RPP K- 13 dan berada pada katerogi

94% yakni sangat mampu dan keterangan hasil observasi akan peneliti paparkan di bawah ini:

### **Kemampuan guru PAI dalam menyusun Identitas mata pelajaran/RPP K- 13 di SMPNegeri 8 Binjai**

Kelengkapan komponen (RPP) yang sudah disusun oleh guru mencakup kelengkapan identitas RPP yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, alokasi waktu. Dalam menentukan alokasi waktu dapat mempertimbangkan banyaknya materi pelajaran, kompetensi dasar, jumlah indikator serta jumlah minggu efektif dan tidak efektif dalam satu semester melalui kalender pendidikan.

### **Kemampuan guru PAI dalam Pemilihan KD, KI dan Tujuan Pembelajaran dalam RPP K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai**

Guru sudah menuliskan dan menyesuaikan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar didalam RPP. Tetapi ada salah satu guru tidak mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar di dalam RPP, hanya mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar di dalam silabus. Guru sudah menuliskan tujuan pembelajaran dengan lengkap dan jelas sesuai dengan KI, KD dalam silabus.

### **Kemampuan guru PAI dalam perumusan indikator dalam RPP K-13 di SMP Negeri 8 Binjai.**

Guru sudah menuliskan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan didalam RPP. Tetapi ada salah satu guru tidak mencantumkan indikator didalam RPP, hanya mencantumkan indikator di dalam silabus. Indikator yang dijabarkan oleh guru sudah mengacu pada kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

### **Kemampuan guru PAI dalam pemilihan Materi Pembelajaran dalam RPP K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai**

Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran, hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru yaitu materi disesuaikan dengan silabus, keadaan siswa, menambahkan materi yang dekat dengan siswa dan alokasi waktu. Guru sudah mencantumkan materi pokok pada setiap mata pelajaran didalam RPP. Tetapi ada salah satu guru tidak mencantumkan materi pokok didalam RPP, hanya mencantumkan materi pokok didalam silabus. Didalam menyusun RPP, materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain tingkat kemampuan siswa disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan pembelajaran menggunakan aspek atau rumus ABCD. *Audiens* (Siswa), *Behavior* (perilaku), *Condition* (kondisi yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai dan *Degree* (tingkat penampilan atau pencapaian yang dapat diterima atau diperoleh oleh siswa)

### **Kemampuan guru dalam membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai**

Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik, dimana kegiatan pembelajaran guru lebih berfokus kepada siswa tidak lagi hanya berfokus kepada guru. Langkah-langkah guru dalam penyusunan RPP, guru sulit dalam menerapkan penilaian, karena penilaian itu harus sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran. Kurangnya pelatihan, terkadang tidak semua guru yang bisa mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sehingga guru ada yang mengalami kendala dalam menyusun RPP. Mungkin bagi guru-guru yang mengikuti pelatihan mengerti tetapi bagi guru yang tidak mengikuti pasti mereka mengalami kendala.

Didalam proses pembelajaran sebaiknya guru terlebih dahulu memberikan apersepsi dahulu, motivasi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan penutup guru hanya menerapkan penarikan kesimpulan, penilaian dan umpan balik atau tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru sudah melibatkan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, tetapi ada sebagian guru tidak menggunakan media/alat pembelajaran hanya menggunakan sumber belajar seperti buku siswa, buku guru, buku teks, buku bacaan dan buku BUPENA.

### **Kemampuan guru dalam menyusun penilaian dalam RPP K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai**

Jenis penilaian ada dua yaitu tes seperti pilihan ganda, isian singkat, dan lain-lain dan non tes seperti penilaian sejawat, penilaian diri sendiri, dan lain-lain. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun penilaian yaitu kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan keadaan siswa. Di dalam penilaian terdiri dari tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian sikap ini disebut juga ranah afektif yaitu penilaian sikap atau perilaku siswa selama mengikuti proses pelajaran didalam dan diluar kelas. Teknik penilaian sikap yang biasa digunakan yaitu penilaian diri, penilaian langsung dan penilaian antar peserta didik. Didalam menerapkan penilaian sikap guru tidak ada mengalami kendala atau kesulitan.

Penilaian pengetahuan ini disebut juga dengan ranah kognitif yaitu penilaian pengetahuan atau pemahaman siswa dalam materi pembelajaran yang diajarkan. Di dalam penilaian pengetahuan ada beberapa tingkatan yang diterapkan oleh guru yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Penilaian dalam bentuk tes yang digunakan oleh guru yaitu tes tertulis dalam bentuk uraian terbatas.

Penilaian keterampilan disebut ranah psikomotorik yaitu penilaian keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Di dalam penilaian keterampilan ada beberapa tingkatan yang diterapkan oleh guru yaitu menirukan dan memanipulasi. Bentuk skor penilaian keterampilan yang biasa digunakan yaitu skala rentang. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun penilaian yaitu dalam merumuskan penilaian harus berdasarkan dengan indikator dan tujuan pembelajaran. penilaian dilakukan tetap masing-masing mata pelajaran.

Selanjutnya untuk memperkuat data hasil observasi di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru PAI yang bertugas di SMP Negeri 8 Binjai pada hari senin tanggal 05 Desember 2022 dengan menggunakan kisi- kisi instrument yang ada di paparkan pada BAB III. Hasilnya sebagai berikut:

- 1) “Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?”

“Iya, disekolah ini sudah ada peraturan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus sudah mempersiapkan RPP”. Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai peran penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar karena berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Kemampuan guru PAI dalam mengimplementasikan ilmunya harus mengacu pada silabus dan RPP yang telah dirumuskan dalam program perencanaan, akan tetapi tidak semua guru mampu membuat dan menyusun RPP sesuai dengan prosedur penyusunan RPP.

- 2) “Apakah semua guru wajib membuat RPP baik yang bersertifikasi maupun nonsertifikasi?”

“Iya setiap guru disini wajib membuat RPP baik itu guru honor maupun PNS yang sudah sertifikasi ataupun yang belum sertifikasi semua wajib membuat RPP masing-masing”. Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung, karena di dalam RPP itu ada beberapa uraian yang menggambarkan bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan.

- 3) “Bagaimana Bapak / ibu membuat RPP? Apakah dibuat perhari/perbulan/persemester?”

“Dalam membuat RPP biasanya persemester”. Dan biasanya sebelum ajaran baru guru sudah membuat RPP nya masing-masing”. sangatlah penting karena akan mempengaruhi tujuan yang nantinya akan dihasilkan dalam setiap pembelajaran. Untuk itu maka perlunya pengembangan RPP dalam penyusunannya. Guru dituntut untuk dapat menyusun RPP yang kreatif, dan bukan mengambil atau copas di internet tanpa mengedit atau memperhatikan kebenaran mengenai RPP baik itu RPP Harian, RPP bulanan ataupun RPP persemester.

- 4) “Apakah Kepala Sekolah mengecek RPP yang Bapak / ibu buat?”

“Biasanya yang memeriksa RPP yang sudah dibuat oleh guru tersebut diperiksa oleh bagian kurikulum setelah diperiksa sama bagian waka kurikulum maka selanjutnya kepala sekolah melanjutkannya”. Materi pembelajaran merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan indikator yang telah disusun sebelumnya. Pengembangan materi telah mengacu pada indikator pembelajaran dan dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar. Tidak semua guru dalam membuat RPP memperhatikan perbedaan pemahaman setiap anak yang diajarnya.

- 5) Apakah RPP yang dibuat juga mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa, validitas dan relevansi materi ketika Bapak/Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa?

“ Akan susah jika menyesuaikan karakter siswa. Jadi kita menyusun RPP tersebut disamakan semua, akan tetapi memvaliditas serta relevansi materi sebelum menyusun RPP itu sendiri”. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penilaian terhadap keberhasilan dan untuk mengukur pertumbuhan dan pengembangan siswa dalam memahami materi yang diterima. Dalam proses belajar mengajar tidak semua guru bekerja atau mengajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika guru menyusun administrasi yang diperlukan secara lengkap seperti prota, prosem, silabus, dan RPP.

Seperti yang diutarakan oleh informan 1 dan informan 2 yang menyatakan bahwa administrasi yang wajib dimiliki guru adalah prota, promes, silabus, dan RPP. Seperti yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2017 Tentang Guru yakni merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik. Kelengkapan administrasi sangat diperlukan untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran, administrasi yang harus dimiliki guru yaitu prota, promes, silabus, dan RPP.

## **PEMBAHASAN**

RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: Kompetensi Dasar, Materi Standar, Indikator hasil belajar dan penilaian. Oleh karena itu setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif dan efisien. Dalam hal ini sangat diperlukan usaha guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola RPP kurikulum 2013.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru berkewajiban membuat RPP yang berfungsi untuk acuan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP tersebut tidak selalu berjalan lancar, terkadang apa yang sudah dibuat dan direncanakan bisa berubah-ubah sehingga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena kondisi kelas yang memungkinkan perubahan model pembelajarannya, yang berdampak pada perubahan penyusunan RPP.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengidentifikasi RPP dilihat dari buku siswanya karena di buku siswa itu sudah terdapat materi-materi yang akan diajarkan namun biasanya buku siswa itu masih bersifat umum belum sesuai dengan karakteristik daerah siswa masing-masing. Mungkin guru dapat menambahkan materi-materi yang dekat dengan lingkungan siswa dan bisa dimasukkan ke dalam media pembelajaran. Antara materi disesuaikan dengan alokasi waktu karena penggunaan media pembelajaran juga mempengaruhi waktu maka dari itu guru harus mempersiapkan media pembelajaran dengan matang, sesuai dengan karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, kira-kira untuk inti berapa menit dan untuk penilaiannya berapa menit. Apabila tidak cukup, guru harus memaksimalkan bagaimana siswa itu paham dulu dengan materi karena kalau penilaian itu bisa dilakukan dilain waktu

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai tahapan penyusunan (RPP) dengan melakukan observasi terhadap dokumentasi RPP guru yakni tahapan guru PAI di

SMP Negeri 8 Binjai dalam penyusunan (RPP) pertama, Mengkaji silabus sebelum menyusun RPP dapat menelaah silabus yang menjadi pedoman dalam pembuatan RPP. Kedua, Mengidentifikasi materi pembelajaran. Pada tahap mengidentifikasi materi pembelajaran disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan siswa serta memperhatikan keluasan materi pembelajaran dan disesuaikan antara materi pembelajaran dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

Ketiga, Menentukan tujuan pembelajaran. Pada tahap menentukan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar, menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) dan tujuan pembelajaran mengandung unsur ABCD. Keempat, Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap mengembangkan kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Serta pada kegiatan pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kelima, Penjabaran jenis penilaian. Pada tahap penjabaran jenis penilaian didasarkan pada ketercapaian kompetensi dasar. Penilaian disesuaikan dengan pengalaman proses pembelajaran yang diikuti secara langsung oleh siswa. Sistem penilaian yang digunakan berkelanjutan dan hasil penilaian dapat digunakan untuk melakukan tindak lanjut seperti jam tambahan belajar. Keenam, Menentukan alokasi waktu. Pada tahap menentukan alokasi waktu disesuaikan dengan jumlah minggu efektif dan kompetensi dasar. Ketujuh, Menentukan sumber belajar. Pada tahap menentukan sumber belajar guru dapat menggunakan buku-buku penunjang seperti buku guru, buku siswa, buku bacaan dan lingkungan sekolah.

Sejalan dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 kelengkapan komponen dokumen (RPP) guru PAI di SMP Negeri 8 Binjai bahwa komponen pertama, Identitas RPP. Identitas RPP terdiri dari identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester dan alokasi waktu. Kedua, Kompetensi inti. Ketiga, Kompetensi dasar. Keempat, Indikator dan tujuan pembelajaran. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dijabarkan oleh guru mengacu pada kompetensi dasar, serta adanya keterkaitan antara kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat diukur.

Kelima, Materi Pembelajaran. Materi pembelajaran yang disajikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan serta berorientasi pada tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Keenam, Pendekatan Pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa dan berfokus pada siswa. Ketujuh, Kegiatan Pembelajaran. Didalam kegiatan pendahuluan guru menerapkan appersepsi, memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru menerapkan penarikan kesimpulan, refleksi, penilaian dan umpan balik. Kedelapan, Media dan Alat. Dalam pemilihan media dan alat pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi mata pelajaran. Kesembilan, Strategi Pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif didalam proses pembelajaran. Kesepuluh, Metode Pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kesebelas, Sumber Belajar. Terdapat kesesuaian sumber belajar yang digunakan oleh guru dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Keduabelas, Penilaian Hasil Belajar. Didalam penilaian ditentukan terlebih dahulu teknik. Teknik didalam penilaian ada dua yaitu teknik tes dan non tes.



Setelah menentukan teknik maka guru menentukan jenis penilaian. Kemudian guru menentukan instrument penilaian.

Berdasarkan reduksi data juga dapat diketahui bahwasanya penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP lebih dikuasai oleh guru M dikarenakan telah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap lebih dari 3 kali serta jangka waktu mengajar dikelas tinggi sudah cukup lama. Sehingga guru M lebih menguasai komponen-komponen dan tahapan penyusunan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil telaah dokumen mengenai penyusunan (RPP) guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti hampir semua tahapan dan komponen penyusunan RPP. Terlihat dari bagaimana guru dapat melaksanakan tahapan demi tahapan dalam membuat RPP meskipun tidak dipungkiri masih ada guru yang belum melengkapi komponen RPP.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru PAI dalam menyusun Identitas RPP K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai.  
Dilihat dari hasil wawancara dan observasi serta didukung dengan telaah dokumentasi menunjukkan bahwa guru PAI yang ada di SMP Negeri 8 Binjai sudah mampu dalam menyusun Identitas RPP K- 13 karena keseluruhan dari komponen identitas tersebut sudah dicantumkan.
2. Kemampuan guru PAI dalam menyesuaikan KD dan KI dalam RPP K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai.  
Dilihat dari hasil wawancara dan observasi serta didukung dengan telaah dokumentasi menunjukkan bahwa guru PAI yang ada di SMP Negeri 8 Binjai guru sudah menyesuaikan antara KD dan KI, akan tetapi masih ada sebagian guru yang hanya mencantumkan KD dan KI di dalam silabus saja, sementara di dalam RPP tidak dicantumkan.
3. Kemampuan guru PAI dalam merumuskan indikator dalam RPP K-13 di SMP Negeri 8 Binjai.  
Dilihat dari hasil wawancara dan observasi serta didukung dengan telaah dokumentasi menunjukkan bahwa guru PAI yang ada di SMP Negeri 8 Binjai sudah mampu dalam merumuskan indikator dalam RPP K- 13 karena keseluruhan dari komponen indikator tersebut sudah dicantumkan.
4. Kemampuan guru dalam mengembangkan Materi Pembelajaran dalam RPP K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai .  
Guru sudah mencantumkan materi pokok pada setiap mata pelajaran didalam RPP. Tetapi ada salah satu guru tidak mencantumkan materi pokok didalam RPP, hanya mencantumkan materi pokok didalam silabus. Didalam menyusun RPP, materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
5. Kemampuan guru dalam membuat langkah- langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai.  
Dalam menyusun (RPP) langkah-langkah yang sulit untuk diterapkan oleh guru yaitu pertama, merumuskan indikator karena harus disesuaikan dengan KKO karena

dikhawatirkan tingkatan yang digunakan terlalu tinggi untuk siswa. Kedua, dalam penjabaran kegiatan inti karena membutuhkan sedikit waktu dalam penyusunannya. Ketiga, penilaian itu harus sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran.

6. Kemampuan guru dalam menyusun perangkat penilaian dalam RPP K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai.

Untuk penilaian yang digunakan oleh guru ada tiga yaitu pertama penilaian kognitif. Penilaian kognitif yaitu penilaian yang tertuju kepada pengetahuan seperti pilihan ganda, esai, menjodohkan, melengkapi dan benarsalah. Kedua, penilaian afektif. Penilaian afektif yaitu penilaian yang tertuju kepada sikap seperti penilaian sejawat dan penilaian diri sendiri. Ketiga, penilaian psikomotorik. Penilaian psikomotorik yaitu tertuju kepada keterampilan seperti menggunakan rubrik untuk siswa berdiskusi dalam presentasi dan berbicara didalam diskusi tersebut. Hal yang perlu guru pertimbangkan didalam menyusun penilaian yaitu tujuan pembelajaran dan penilaian harus bisa membuat siswa berfikir secara kritis dan tinggi. Sebaiknya siswa itu menalar dulu baru diberikan pertanyaan.

## **SARAN**

Dari kajian teori dan hasil penelitian lapangan yang telah peneliti kemukakan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru, agar dapat menjadikan penelitian ini sumber dan patokan dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tahapan sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan.
- b. Bagi sekolah, agar dapat menjadikan penelitian ini salah satu masukan dan perbaikan khususnya bagi guru yang belum melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tahapan sehingga mutu sekolah menjadi lebih baik melalui kegiatan pembelajaran yang berhasil.
- c. Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti perangkat pembelajaran lainnya untuk menganalisis kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Antonius. (2016). *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widiya
- Bariyah, Lailatul. (2014). *Analisis Kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013.3(2).453-460.*  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/download/9558/9439>

- Depdiknas. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Jingga GM. 2013. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Araska.
- Made Pidarta. 1992. *Cara Belajar Mengajar Di Universitas Negara Maju*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mizan, A., & Badrun, K. (2014). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Sleman*. 2(1). 50-59. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jep/article/download/73/65>.
- Mulyasa E., 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja :Rosdakarya.
- M. Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta.
- Suharsimi Ari Kunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto, 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Yogyakarta: CAPS.
- Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Yuliharti Dkk. 2013. *Modul Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Tampubolon, K.; Elazhari, Elazhari; Lumban Batu, Fider, (2021), Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, AFoS J-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society), 1(2), 153-163.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249-261.
- Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.